

Hadits-Hadits Tentang Pendidikan (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak)

Amanda¹, Alhamida², Elvita Sarah³,
Layli Sartika⁴, Nurul Aini⁵, Wismanto⁶
Universitas Muhammadiyah Riau

amandatriamelia40@gmail.com¹, alhamidaaja@gmail.com², elvitarealme@gmail.com³,
laylisartika07@gmail.com⁴, nrlaini0194@gmail.com⁵, wismanto29@umri.ac.id⁶

Abstract. *Is very important in shaping the nature and character of man to be perfect man is education. Through education, be it family, school, or neighborhood, people can open mind for instance that there is nothing in the universe, there are a lot of science. From the start that there is in humanity itself up space that is difficult to reach by the senses and in the end thinking that the universe is the creator and owner. among the rule was one of a child's education should be noted that education in childhood that will affect the character of the child as an adult later. Education of children is not only done when they are still small. But, carried in the womb until he grew up. Hadith as part of the essential teachings of islam have so many precious cargo that can be used as a foothold in the education of children of this discourse. Therefore, the authors will describe some of the hadith related to the education of children. The purpose of this study was to examine and analyze verses relating to the concept of child education in the Qur'an and its implementation in the family. The research method used in this research is qualitative research through literature review using a maudhui interpretation approach. This study concludes that there are six terms for children in the Qur'an, including ghulam, walad, dzurriyah, ibn, tiftl, and shabiy, each of which has a correlation with the concept of children's education. The concept of child education states that in educating children, parents are the first milestone in educating children, in this case the family plays an important role in the education process. In addition, in the concept of educating children there are also methods that must be considered. Among these methods are: 1) the exemplary method, 2) Habituation Method, 3) The method of advice, and 4) monitoring methods. This study recommends that more in-depth research and analysis be carried out with more applicable theories*

Keywords: *Child, Content, Education, Hadits, Mature.*

Abstrak. Hal yang sangat penting dalam membentuk sifat dan karakter manusia menjadi insan kamil adalah pendidikan. melalui pendidikan baik itu keluarga, sekolah, ataupun lingkungan sekitar. manusia dapat terbuka pikirannya bahwa apa-apa yang ada dialam semesta ini terdapat banyak sekali ilmu. dari mulai yang ada di dalam diri manusia itu sendiri hingga luar angkasa yang sulit dijangkau oleh panca indra dan pada akhirnya berfikir bahwa alam semesta adalah pemilik sang pencipta dan dialah yang mengatur segalanya diantara aturan itu salah satunya tentang pendidikan anak yang harus diperhatikan bahwa pendidikan pada masa kanak-kanaklah yang akan berpengaruh pada karakter anak itu ketika telah dewasa nanti. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis ayat-ayat yang berkenaan dengan konsep pendidikan anak dalam al-qurán serta implementasinya di dalam keluarga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif melalui kajian studi pustaka dengan menggunakan pendekatan tafsir maudhui. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada enam term anak dalam al-qurán, antara lain yaitu ghulam, walad, dzurriyah, ibn, tiftl, dan shabiy yang masing-masing ayatnya berkorelasi dengan ranah konsep pendidikan anak. Konsep pendidikan anak ini menyatakan bahwasannya dalam mendidik anak, orang tua adalah tonggak pertama dalam mendidik anak, dalam hal ini keluargalah yang berperan penting dalam proses pendidikan tersebut. Selain itu, dalam konsep mendidik anak ada pula metode yang harus diperhatikan. di antara metode-metode tersebut adalah: 1) metode keteladanan, 2) metode pembiasaan, 3) metode nasehat dan 4) metode pengawasan. Penelitian ini merekomendasikan agar dilakukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam dengan teori yang lebih aplikatif.

Kata kunci: anak, hadits, dewasa, kandungan, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Dalam roh Islam terdapat tiga aspek penting, yaitu Iman-Islam-Ihsan, atau aqidah-ibadah-akhlak. Makna yang terkandung dalam ketiga aspek itu di dalamnya meliputi atribut, substansi dan perilaku. Oleh karena itu beribadah itu sama dengan bertaqwa yang tidak hanya

meliputi ibadah mahdhah saja tetapi juga ibadah sosial (mu'amalah), dan berakhlak tidak hanya meliputi sikap tetapi juga perilaku interaktif dan komunikatif. Maka beragama atau berIslam artinya berperilaku ekspresif, produktif, dan komunikatif sesuai dengan nilai dan norma Islam. Sementara berperilaku hanya mungkin terjadi bila diawali oleh proses berpikir (melakukan penilaian) dan bersikap untuk memotivasi suatu perbuatan atau perilaku tertentu. "Kegiatan" terakhir ini merupakan komponen kultur atau peradaban manusia. Jadi, peradaban Islam itu sama artinya dengan berperilaku islami.

Munculnya perilaku yang Islami itu tentunya membutuhkan terjadinya proses aktualisasi pada diri masing-masing anggota masyarakat. Oleh karena itu untuk mengaktualkan dan mengkondisikan diri kearah itu, maka disini dibutuhkan pendidikan. Itu sebabnya pendidikan Islam seperti dilihat dari sudut etimologi sering digunakan istilah ta'lim dan tarbiyah yang akar katanya berasal dari kata 'allama dan rabba yang dipergunakan dalam al-quran, sekalipun kata tarbiyah lebih luas konotasinya yaitu mengandung arti memlihara, membesarkan dan mendidik yang sekaligus mengandung makna mengajar ('allama).

Prof. Dr. Naqib Alatas, (Laily, M. H., Andriani, R., Haryati, N., Melayu, N., Gunawan, H., & Sianturi, 2023) dalam bukunya Islam dan secularism mengajukan istilah lain yaitu ta'dib yang ada hubungannya dengan kata adab yang berarti susunan. Dia berpendapat bahwa mendidik tiada lain adalah membentuk manusia untuk menempati tempatnya yang tepat dalam susunan masyarakat. Berperilaku secara proporsional sesuai dengan ilmu yang dikuasainya.

Mendidik juga berkonotasi bahwa si pendidik harus mampu menyampaikan masing-masing ilmu atau hubungan ilmu dengan ilmu yang lain dalam satu susunan yang sistemik dan harus disampaikan sesuai dengan kemampuan dasar (competence) yang dimiliki peserta didik dan kemudian melalui teknologi dan keterampilan tertentu di aplikasikan dalam suatu keteraturan perangkat sistem sehingga memungkinkan untuk menjadi alat yang ampuh bagi kehidupan manusia dalam membentuk dan mengembangkan masyarakatnya beserta budayanya dalam suatu kontinum yang terus menerus berproses menuju tingkat kesempurnaan tertentu (Thoyyibah, 2023)

Itu sebabnya tujuan pendidikan Islam dalam pandangan para ahli, sekurang-kurangnya ditujukan untuk mampu membentuk dan mengembangkan manusia muslim yang minimal menguasai ibadah mahdhah, dan secara maksimal mampu membentuk dan mengembangkan ahli-ahli agama Islam dengan segala aspeknya.(Firmansyah, 2022)

Demikian pula fungsi pendidikan Islam yang bertitik tolak dari prinsip iman-Islam ihsan dan atau aqidah (Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto *et al.*, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023), atau yang kita kenal dengan istilah tauhid

yang lurus (Wismanto Abu Hasan, 2016b, 2018; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023), kajian pembahasan ini juga menjelaskan tentang bahaya kesyirikan (Wismanto Abu Hasan, 2018; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Dewi *et al.*, 2024; Faturrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024). –ibadah (Hasan, Ibadah and Muamalah, no date; Wismanto Abu Hasan, 2016a; Anggraini *et al.*, 2024) dan akhlak (Wismanto, no date; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, 2023; Amanda *et al.*, 2024; Bila *et al.*, 2024; Wismanto, Saputra, Sabila and Hakim, 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024; Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, 2024; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N and Sartika, 2024; Sari *et al.*, 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024) adalah untuk menuju suatu sasaran kemuliaan manusia dan budaya yang diridhai oleh Allah ta'ala . Yang setidaknya-tidaknya minimal individuasi nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya manusia muttaqin, dan secara maksimal adalah sosialisasi nilai-nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya umat Islam, serta rekayasa kultur Islam demi terbentuk dan berkembangnya peradaban Islam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berbasis *Library Research*. Metode ini menjadikan buku, majalah dan atau artikel jurnal terbaru yang berhubungan dengan tema dalam penelitian ini. Sumber data utama yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan kepustakaan tersebut. Data yang ditemukan di dalam buku, majalah, artikel jurnal kemudian diolah dan dideskripsikan untuk kemudian dituangkan ke dalam hasil penelitian dengan harapan dapat menjadi sumber inspirasi bagi siapa saja yang membaca artikel ini dikemudian hari.

PEMBAHASAN

1. TAKHRIJ HADITS

Metode takhrij yang digunakan dalam penelitian ini adalah Takhrij al HADITS billafz dan Takhrij al hadits bilmaudhu'. Adapun metode takhrij HADITS billafz ada dua cara, yaitu: (Ardiansah, 2021)

- a. Dengan cara mengetahui lafaz dari matan HADITS
- b. Dengan cara mengetahui lafaz dari matan HADITS yang paling sedikit berlakunya.

Dalam penelitian HADITS billafz pelacakan materi HADITS ini mencakup kata ‘allimu, dharaba, al-shalah dan madja’un (jamak : madaji’) dan walada. Setelah dilihat langsung dalam kitab Mu’jam al Mufahrazli Alfazi al Hadits an Nabawi, penyusun mendapatkan HADITS-HADITS tersebut terdapat dalam kitab-kitab HADITS yaitu Kitab Sunan Abi daud, Sunan at Turmuzi, Sunan Ad darimi dan Musnad Ahmad bin Hanbal. Dari penelusuran HADITS melalui metode ini terdapat sekian banyak HADITS yang tergabung dalam pembahasan tema berikut. (Setyowahyudi, 2020)

2. PEMBICARAAN HADITS TENTANG PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pendidikan dalam konsep Islam adalah memelihara, membesarkan dan mendidik yang sekaligus mengandung makna mengajar. Jadi, pendidikan itu adalah memberikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan rasio dan mental atau jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Fitri, Nursikin and Amin, Khairul, 2023; Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024).

Beberapa prinsip pendidikan seperti itu jika di telusuri dari perkembangan Islam awal seperti yang ditunjukkan oleh hadits Nabi, meski masih sangat umum tapi Nabi telah banyak membicarakan nya. Misalnya beberapa prinsip dasar tentang mencari ilmu maupun petunjuk menyampaikan suatu ilmu yang merupakan bagian dari proses pendidikan itu antara lain di temukan dalam hadits berikut: (Arkam, R., & Mustikasari, 2021)

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا بِمَا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهَ اللَّهِ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيَصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ . رواه احمد و ابوداود وابن ماجه

Artinya: “Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang tidak untuk mencari keridhan Allah, tapi hanya untuk mendapatkan nilai-nilai material dari kehidupan duniawi, maka ia tidak akan mencium harumnya surge”. Riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah.

Menurut penilaian Muhammad Ibn Shalih al-Utsaimin, yang mengutip penilaian Nashir al-Din al-Albani HADITS ini shahih, baik yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ibnu Majah, maupun oleh Ahmad. Dalam sunan Abu Dawud tercantum dalam HADITS nomor 3664, dalam sunan Ibnu Majah tercantum dalam HADITS nomor 252, dan dalam musnad Ahmad tercantu dalam II:238, dan lain-lainnya yang bersumber dari Abu Hurairah.

من طلب العلم ليجاري به العلماء أو بيماري به السفهاء أو يصرف به وجوه النَّاسِ إِلَيْهِ أَدْخَلَهُ اللهُ النَّارَ.
رواه الترمذي

Artinya: “Barangsiapa menuntut ilmu untuk menyaingi para ulama, atau untuk menyombongi orang-orang bodoh atau untuk memalingkan pandangan orang-orang kepadanya, maka Allah memasukkannya ke dalam neraka” Riwayat al-Tirmidzi.

Dalam pandangan Jalal al-Din al-Suyuthi, hadits yang bersumber dari periwayatan Ka’ab Ibn Malik ini kualitasnya hasan. Namun ada hadits lain yang berbeda redaksi dengannya, seperti hadits di bawah ini:

من ابتغى العلم لئيباهي به العلماء أو بيماري به السفهاء أو تقبل اف لذة الناس إليه فإلى النار

Artinya: “Barangsiapa mencari ilmu untuk menyaingi para ulama, atau menyombongi orang-orang bodoh, atau agar hati orang-orang mengarah kepadanya, maka ia menuju ke neraka” riwayat al-Hakim dan Thabrani dari Ka’ab Ibn Malik.

Menurut al-Suyuthi hadits yang kedua ini kualitasnya shahih, Jadi meskipun kualitas hadits pertama hasan, namun dikuatkan dengan hadits yang kedua ini yang berkualitas shahih, sehingga dari segi kehujjahan hadits tersebut dapat dijadikan hujjah. Ternyata pula hadits tersebut diriwayatkan pula oleh imam-imam hadits yang lain seperti altirmidzi dan ibn majah.

من سئل عن علم علمه ثم كلمة أجم يوم القيامة بلحام من نار. رواه الترمذي

Artinya: “Barangsiapa yang ditanya tentang suatu ilmu yang diketahuinya lalu ia menyembunyikannya, maka dia dikekang pada hari kiamat dengan kekang dari neraka.” Riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan al-Tirmidzi.

Al-Suyuthi menyatakan bahwa hadits ini shahih. Terdapat banyak HADITS sejenis dalam kitab-kitab HADITS. Abu Dawud mencatatnya dalam Sunannya dengan nomor hadits 3658, sementara al-Tirmidzi mencatatnya dengan nomor 2649, Ibnu Majah dengan nomor 261 dan 266, serta musnad Ahmad jilid II: 273, dan hadits lainnya yang berasal dari Abu Hurairah.

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا طريقا إلى الجنة رواه مسلم

Artinya: “Barangsiapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan untuknya jalan ke surga” riwayat Muslim.

Seperti yang dinyatakan oleh Jalal al-Din al-Suyuthi dalam kitabnya al-Jami' al-Shagir min Hadits al-Basyir al-Nadzir, Jilid V, kualitas HADITS ini dinyatakan shahih oleh Muhammad Nashir al-Din al-Albani, seperti yang dinyatakan dalam kitabnya Shahih al-Jami al-Shagir wa Ziyadatih, Jilid V, halaman 302.7. dan HADITS ini disebutkan dalam Shahih Muslim, no. 2699. itu juga ditemukan dalam sunan Abu Dawud, no. 3643, al-Tirmidzi, no. 2636, dan Ibn Majah, no. 225, dari Abu Hurairah. Oleh karena itu, hadits ini dapat dianggap sebagai hujjah berdasarkan kualitasnya.

Bahkan Muhammad Ibn Shalih al-'Utsaimin, seorang ulama hadits dari Saudi Arabia, membahas hadits ini secara menyeluruh. dia mengatakan bahwa orang yang benar-benar mengejar ilmu dapat mendapatkan anugerah dari surga, dan itu merupakan hikmah bagi mereka yang mengejar ilmu. Kemudian ia mengaitkannya dengan ayat Allah di dalam al-qur'an yang berbunyi, "Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang diberi hikmah, sungguh telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal." (QS. Al-Baqarah: 269)

3. PEMBICARAAN HADITS TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK SEJAK DINI

Pendidikan anak adalah tema pendidikan yang lebih spesifik dibandingkan dengan Hadits sebelumnya. Namun, gagasan ini masih umum. Hal ini dapat dipahami karena masyarakat pada masa awal Islam tidak menyadari pentingnya pendidikan (Arkam, R., & Mustikasari, 2021; Rahmasari *et al.*, 2024; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024; Yasintha, Lubis and Syahra, 2024) Pembicaraan hadits tentang pendidikan anak yang dimaksud, misalnya hadits di bawah ini.

كل مولود يولد على الفطرة حي يعرب عنه لسانه فأبواه يهوداله أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya: "Semua anak yang dilahirkan atas kesucian sampai lisannya dapat menerangkan maksudnya, kemudian orangtuanya yang membuatnya jadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi" Riwayat Abu Ya'la, al-thabrani, dan al-Baihaqi, dari Aswad ibn Sari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh al-Suyuthi, hadits ini memiliki kualitas shahih, sehingga dapat dianggap sebagai hujjah. Oleh karena itu, berdasarkan HADITS ini, peran penting orang tua dalam mendidik anak sangat penting untuk keberhasilan

pendidikan anak (Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024). Petunjuk HADITS di atas akan saling menguatkan jika digabungkan dengan disiplin ilmu kontemporer seperti ilmu psikologi. Misalnya, HADITS di atas menyatakan bahwa lingkungan keluarga, terutama orang tua, sangat memengaruhi anak, tetapi psikologi mengatakan bahwa anak pada dasarnya dipengaruhi oleh dua komponen yang terintegrasi: pembawaan dan lingkungan. Faktor pembawaan, atau karakter anak yang diturunkan oleh orangtuanya, sebenarnya sudah termasuk di sini. Namun, dalam studi Islam bahwa faktor pembawaan maupun faktor eksternal dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengakuan Islam terhadap adanya faktor keturunan ini dibuktikan dengan sabda Nabi yang menyatakan sebagai berikut,

تخيروا النطفكم فان العرق دساس

Artinya: “Pilihlah olehmu tempat penumbuhan nutfahmu, karena darah itu mengalir terus...” Riwayat al-Nasai.

Hadits yang serupa dengannya antara lain:

خيروا النطفكم والكحوا الأكفاء وانكحوا إليهم

Artinya: “Pilihlah (perempuan) untuk nutfahmu, lalu kawinilah perempuan-perempuan yang setingkat dan gaulilah mereka” Riwayat Ibn Majah, Hakim, dan Baihaqi. Menurut penilaian al-Suyuthi hadits ini berasal dari periwayatan Aisyah dan kualitasnya shahih.

HADITS lain bahkan mengatakan bahwa harus berhati-hati saat memilih istri atau suami. Ini karena watak orangtua akan turun ke anak. ini seperti yang dinyatakan:

ايكم وحضراء الدمن فقالوا وما وحضراء الدمن يا رسول الله؟ قال: المرأة الحسناء في المنبت الوء السوء

Artinya: “Hati-hatilah terhadap tumbuh-tumbuhan hijau yang tumbuh di tempat yang kotor. Kemudian para shahabat bertanya : apakah yang dimaksud dengan tumbuh-tumbuhan hijau di tempat yang kotor itu, wahai Rasulullah? Nabi menjawab: yaitu wanita cantik tapi tumbuh (besar) di tempat yang jelek...”

Pengaruh keturunan pada kejadian, pertumbuhan, dan perkembangan anak juga dibahas dalam al-quran. Al-quran menceritakan bagaimana Allah mengutamakan keluarga Ibrahim atas semua makhluk karena mereka memiliki keturunan yang saleh yang akan berlanjut ke generasi berikutnya. Nabi Nuh mendoakan bahwa kaumnya yang kafir akan

binasa karena mereka tidak memberi keturunan kecuali orang kafir. Dia berkata, "Ya Tuhanku! Janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hambaMu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang sangat kafir kafir." (QS. Nuh: 26-27)

Psikologi konvergensi mengakui adanya komponen yang berpengaruh, seperti pengaruh dari dalam (pembawaan/keturunan) dan efek lingkungan luar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Oleh karena itu, jika dilihat lebih jauh HADITS ini mengatakan bahwa kedua orangtua sangat memengaruhi perkembangan anak yang dilahirkan. Ajaran ini benar-benar menunjukkan betapa pentingnya lingkungan keluarga untuk pertumbuhan anak. Karena faktor lingkungan, termasuk lingkungan keluarga, selalu memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama setelah anak mulai mengenal alam sekitarnya, di mana interaksi dan perpaduan proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi sangat terasah (Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, 2021)

Dibutuhkan penataan yang sungguh-sungguh, terutama yang agamis, agar lingkungan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap tumbuh kembang anak. Dalam lembaga pendidikan tentu dibutuhkan pembicaraan yang mengarah kepada perencanaan orientasi lembaga pendidikan, penataan kurikulum yang terintegrasi keislaman (Dodi, 2019; Wismanto, Hitami and Abu Anwar, 2021; Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria, 2022), menyeleksi guru guru yang berkualifikasi untuk mendidik para peserta didik (Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, no date; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, no date; Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Fitri, Nursikin and Amin, Khairul, 2023; Nahwiyah *et al.*, 2023; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto *et al.*, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023), tenaga kependidikannya juga harus memiliki sumber daya manusia yang berilmu (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022), diikuti dengan kerjasama yang baik tiga elemen penting, pemerintah, pihak sekolah dan orangtua (Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024).

Perkembangan seseorang terjadi dalam konteks interaksi antara dia dan orang-orang di sekitarnya, terutama orang tuanya. Situasi pertemuan saling mempengaruhi dan saling mengarah. Seorang anak yang masih sensitif yang tumbuh dan dibesarkan di sekitar keluarganya berfokus pada mereka, mempelajari dan menyerap kebiasaan cara hidup mereka dengan kemampuan daya tangkap dan serapnya. Dia juga menginternalisasi norma-norma yang berlaku dalam lingkungan keluarganya tersebut. Kelahiran dan keberadaan seorang anak di tengah orang tua mengubah cara mereka berpikir dan hidup. Cara orang tua mengarahkan perhatian mereka kepada anak-anak (Mingkala, 2021)

Mereka juga mengantisipasi dan mempertimbangkan apa yang akan terjadi di masa depan. Mereka mengharapkan anak-anak mereka akan melakukan tugas hidup mereka dengan baik, bahkan lebih baik dari yang mereka lakukan saat ini. Tidak jarang mereka mengharapkan anak-anak mereka akan mencapai cita-cita hidup yang mereka sendiri tidak dapat capai. Dengan demikian, tampaknya pola pikir dan kehidupan mereka terkait dengan kehadiran anak di tengah mereka (Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024).

Dalam situasi itulah berkembang nya anak di tengah keluarganya, maka perkembangan anak dalam keluarganya dapat dianggap sebagai peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan orangtuanya. Dengan kata lain, keadaan kehidupan keluarga di mana ada seorang anak dibangun dan dikembangkan secara bersama. Karena peran orangtua yang lebih aktif, tetapi tidak menghilangkan aktivitas anak, jelas bahwa memiliki anak di rumah mengurangi kebebasan anak untuk bertindak menurut keinginannya sendiri. Dalam menangani anak, orangtua harus mempertimbangkan kehidupan dan aktivitas anak serta masa depannya, ketika Oleh karena itu, kedua orangtua dan anak pada dasarnya berada dalam situasi yang tidak stabil. Orangtua menghadapi masalah seberapa jauh ia harus membimbing dan mengajar anaknya.(Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, 2020)

Dengan jelas dan memberi mereka kesempatan untuk bertindak sendiri, sedangkan anak menghadapi masalah seberapa jauh ia harus mengikuti dan mempercayai orangtuanya dan melakukan apa yang mereka inginkan. Oleh karena itu, baik orangtua maupun anak menghadapi masalah keterikatan dan kebebasannya sebagai akibat dari situasi bipolar ini. Menurut cara berpikir bahwa situasi keluarga anak tidak sepenuhnya ditentukan, digariskan, atau diciptakan oleh orangtua atau anak. Sebaliknya, pola interaksi antara kedua belah pihak menentukan bagaimana situasi itu terbentuk. dia dewasa, yang berarti dia harus dapat mandiri dan bertanggung jawab atas tanggung jawabnya sendiri. Selain itu, orangtua harus memberikan arahan tegas kepada anak dan memberikan kesempatan

kepada anak untuk belajar berbuat sendiri, karena anak pada dasarnya memiliki potensi untuk menjadi aktif dan mandiri. Sebab itu keberadaan bersama orang lain dalam situasi bersama membentangkan bagi anak suatu ruang yang dapat dimasukinya yang memungkinkannya mengembangkan diri sebagai manusia. Orangtua yang bagi anak lebih besar dan lebih tua merupakan representasi dari masa depannya. Artinya, orang tua "yang lebih tua" itu belajar bagaimana menjadi orang dewasa.(Maemunawati, S., & Alif, 2020)

Anak-anak sepertinya bercermin pada orangtuanya ketika mereka melihat dan hidup bersama mereka. Keadaan yang relatif lebih kurang dari keberadaan orangtuanya melahirkan pada diri anak suatu perasaan kecil yang berhadapan dengan orang besar yang serba tahu dan serba dapat, bahkan serba kuasa. Perlakuan yang penuh kasih sayang dari orangtua mengundangnya untuk mempercayakan diri dan mengikuti bimbingan dan arahnya. Orangtua yang memandang anaknya sebagai amanat.(Sun'iyah, 2020) Yang dipercayakan kepadanya untuk dibimbing dan dididiknya, dalam menghadapi anak tidak akan bersikap diam atau acuh. Ia akan sengaja dan sungguh-sungguh berupaya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai orangtua, ada kalanya upayanya ini dengan cara yang tegas dan tandas dijelaskan kepada anak, berupa tindakan yang diambil terhadapnya, ada kalanya pula upaya tersebut tersirat dalam perilaku serta ucapannya sehari-hari, dan ada pula dalam cara menata dan menampilkan dirinya dalam situasi kebersamaan dengan anaknya itu. Ini dilakukan dengan menciptakan dan menata lingkungan dan keadaan yang sesuai dengan tujuan orangtuanya.(Idhar, 2022)

KESIMPULAN

Penulis mengambil kesimpulan dari uraian di atas bahwa Kullu mawluddin Yuladu “ala alfitrah...” menunjukkan betapa pentingnya menciptakan iklim agamis di lingkungan keluarga, bersama dengan iklim-iklim positif lainnya. Rumah adalah tempat pertama anak tumbuh, jadi rumah adalah tempat pendidikan mereka. Prasekolah membutuhkan semua lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak. Untuk mendorong perilaku religius pada anak, lingkungan yang agamis tampaknya harus mendapat prioritas utama. karena membangun generasi yang saleh lebih penting daripada generasi lain. Nabi Nuh 'alaihi salam menghadapi adzab air bah karena ada anak yang tidak taat kepada orangtuanya di keluarganya. Sementara perjuangan Nabi Ibrahim ‘alaihi salam berjalan mulus dan berhasil, sebab anaknya semuanya saleh, imannya dibuktikan dengan amal perbuatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A. *et al.* (2024) 'Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa', 2(3).
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023) 'Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas "Guru Profesional" dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi', 12, pp. 241–251.
- Anggraini, J. *et al.* (2024) 'Kemuliaan Penjaga Lisan Dari Susut Pandang Hukum Islam', 2(1).
- Ardiansah, E. (2021) 'Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di Ma Nurul Akhlaq Biaro Baru Kabupaten Musi Rawas Utara', *AL BAHTSU Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(1), pp. 1–8.
- Arkam, R., & Mustikasari, R. (2021) 'Pendidikan anak menurut Syaikh Muhammad Syakir dan relevansinya dengan tujuan pendidikan di Indonesia', *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022) 'Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI', *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan islam*, 11, pp. 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022) 'PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AI-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR', 11, pp. 301–308.
- Bila, S. *et al.* (2024) 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah', (2), pp. 266–275.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022) 'Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru', *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8, pp. 100–110.
- Dewi, S.N. *et al.* (2024) 'Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia', 2(1).
- Dodi, I. (2019) 'Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), pp. 109–122. Available at: <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021) 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring', *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), pp. 104–110.
- Faturrahman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, W. (2024) 'Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan', 2(1).
- Firmansyah, F. (2022) 'Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), pp. 47–63.
- Fitri, A., Nursikin, M. and Amin, Khairul, W. (2023) 'Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru', *Journal on Education*, 5(3), pp. 9710–9717. Available at: <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>.
- Hasan, W.A., Ibadah, F. and Muamalah, A. (no date) *AL-ISLAM*.
- Idhar, I. (2022) 'Orang Tua Sebagai Basis Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini.', *FASHLUNA*,

3(1), pp. 93–105.

- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K.A. (2022) ‘Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau’, *Journal on Education*, 04(04), pp. 1448–1460. Available at: <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri (no date) ‘Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam’, 4(3), pp. 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021) ‘Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam’, *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), pp. 131–146. Available at: <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022) ‘KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul’, 11, pp. 204–226.
- Laily, M. H., Andriani, R., Haryati, N., Melayu, N., Gunawan, H., & Sianturi, L. (2023) ‘Hadist-Hadis Tentang Pendidikan’, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), pp. 39–47.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020) ‘Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19’, *3M Media Karya*. [Preprint].
- Marsya Alfarin, Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, L.S. (2024) ‘Analisis Bentuk Akhlak Siswa Yang Mulia Kepada Guru Dalam Prespektif Hadits’, 2(3).
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R.S. (2022) ‘STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU’, 11, pp. 204–226.
- Mingkala, H. (2021) ‘Pendampingan peran guru dan orang tua dalam mendidik anak hiperaktif serta cara menangani anak hiperaktif’, *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 1(1), pp. 27–34.
- Nahwiyah, S. *et al.* (2023) ‘Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur’an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau’, *Journal on Education*, 5(3), pp. 9573–9583. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>.
- Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, W. (2024) ‘Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan’, 2(3).
- Rahmasari, Riska *et al.* (2024) ‘Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam’, 2(3).
- Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N, W. and Sartika, D. gita (2024) ‘Analisis Kesempurnaan Akhlak Nabi Muhammad Saw Ditinjau Dari Al’, 2(3).
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (no date) ‘Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru’, 4(1), pp. 1082–1088.
- Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria, F. amelia (2022) *Kebijakan Kurikulum Pendidikan di SDIT Fadilah Pekanbaru*.

- Sari, R.K. *et al.* (2024) 'Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam Muhammad penelitian ini dilakukan . Dengan menggali berbagai dimensi sosial keagamaan', (2), pp. 253–265.
- Setyowahyudi, R. (2020) 'Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini', *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), pp. 17–35.
- Sun'iyah, S.L. (2020) 'Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran Pai Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19.', *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), pp. 1–16.
- Susanto, B.W. and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A.Z. (2023) 'Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik', 12, pp. 327–337.
- Thoyyibah, T. (2023) 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES INTERNALISASI KARAKTER REMAJA ISLAM', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), pp. 524–56.
- Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, W. (2024) 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur ' an', (2), pp. 290–300.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020) 'Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).
- Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, S. fakhlef (2024) 'Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak', (2), pp. 276–289.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, A. (2023) 'Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru', 4(4), pp. 1625–1633.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022) 'Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau', *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, pp. 50–59.
- Wismanto, Saputra, M.R., Sabila, T.A. and Hakim, A.L. (2024) 'Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak', 3(1).
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024) 'Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(01), pp. 1–10.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A.Z. (2023) 'Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah', 12, pp. 338–350.
- Wismanto (no date) 'Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese'.
- Wismanto Abu Hasan (2016a) 'Fiqih Ibadah', *Jurnal Energi Dan Manufaktur*. Pekanbaru: Nasya Expanding Manajemen. Available at: <https://doi.org/10.22219/v2i2.4219>.
- Wismanto Abu Hasan (2016b) *Kitabut Tauhid 'Esa-kanlah Aku'*. Pemalang: Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan (2018) *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik*.

1st edn. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.

Wismanto, Hitami, M. and Abu Anwar (2021) 'Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN', *Jurnal Randai*, pp. 85–94.

Wismanto, W. *et al.* (2023) 'Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau', *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), pp. 16–27. Available at: <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>.

Yasintha, F., Lubis, C.A. and Syahra, N.A. (2024) 'Nilai Nilai Pendidikan Dalam Sunnah Fitrah Mencukur Rambut Ketiak', 2(1).

Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, W. (2024) 'Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi', (2), pp. 301–315.